

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang profesional sangat dibutuhkan dunia kesehatan saat ini. Jumlah pasien yang meningkat dan keinginan rumah sakit untuk menurunkan lama rawat inap pasien menuntut adanya profesionalisme dari tenaga kesehatan. Cakupan pelayanan kesehatan yang rendah juga menjadi alasan seorang tenaga kesehatan perlu untuk meningkatkan kemampuannya (Saifuddin, 2002).

Dunia kedokteran mengenal adanya teknik pengobatan penyakit dengan prosedur pembedahan. Pembedahan menggunakan cara invasif untuk menampilkan bagian tubuh dengan membuat sayatan dan diakhiri penutupan dengan penjahitan luka. Sayatan tersebut merupakan bentuk trauma fisik yang dapat menimbulkan berbagai keluhan, salah satunya adalah respon nyeri (Sjamsuhidajat dan Jong, 2004).

Rumah Sakit Nur Hidayah mencatat setidaknya terdapat 117 kasus untuk bedah *sectio caesaria* dari jumlah keseluruhan operasi 819 kasus dalam waktu 6 bulan terakhir. Jumlah tersebut mencapai 14% dari total keseluruhan operasi. Rata-rata pasien yang datang setiap bulannya adalah 19 orang. Hal ini menjadikan bedah *sectio caesaria* menempati 3 besar tertinggi kasus operasi yang dilakukan oleh tim bedah RS Nur Hidayah. *Sectio caesaria* menempati urutan pertama dengan 14% kasus, disusul

*Herniotomi* dengan 13% pada urutan kedua, dan Orif pada tempat ketiga dengan 10%.

Menurut kamus besar kedokteran Dorland, *sectio caesaria* biasa juga disebut *abdominal delivery*, merupakan tindakan insisi atau sayatan melalui dinding abdomen dan uterus untuk melahirkan janin (Dorland, 2002). Biasanya setelah menjalani operasi klien akan merasakan nyeri paska operatif akibat sayatan dari tindakan *sectio caesaria* (Potter dan Perry, 2005).

Nyeri merupakan pengalaman sensori maupun emosional seseorang yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan. Rasa nyeri merupakan bentuk mekanisme pertahanan tubuh yang akan menyebabkan individu bereaksi untuk memindahkan stimulus nyeri (Guyton dan Hall, 2000). Persepsi nyeri dirasakan berbeda oleh setiap individu dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan seperti apa nyeri yang ia rasakan (Hidayat, 2006).

Penatalaksanaan nyeri terdiri dari dua macam pendekatan, yakni pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Semua intervensi akan berhasil bila dilakukan sebelum nyeri lebih parah dan beberapa intervensi diterapkan secara simultan (Potter dan Perry, 2010). Beberapa studi telah menemukan adanya pengaruh teknik relaksasi dan musik terhadap penurunan skala nyeri. Kedua hal tersebut baik relaksasi dan musik dapat mengalihkan seseorang dari nyeri dan membangun respon relaksasi,

sehingga dapat mengurangi kesadaran klien akan nyeri (Potter dan Perry, 2010).

Prinsip penangan nyeri yang dilakukan oleh musik juga terjadi disaat seseorang membaca Al-Qur'an. Pada saat Al-Qur'an dibaca, setidaknya melibatkan tiga organ yang bekerja secara bersamaan, yakni mata, telinga, dan lidah. Ketiganya membuat impuls yang dihantarkan menuju otak. Aktivitas membaca memunculkan impuls dari mata menuju nervus okulomotor di batang otak yang mengarahkan mata untuk fokus pada objek yang dipandang (Guyton dan Hall, 2007). Suara yang ditangkap oleh organ korti dihantarkan menuju *nervus vestibulocochlearis* di lobus temporalis (Syaifuddin, 1992). Gerakan lidah yang melantunkan ayat Al-Qur'an juga melibatkan *nervus vagus* pada lobus frontalis. Pergerakan ketiga saraf tersebut membuat otak bekerja lebih untuk mempersepsikan beberapa informasi tersebut dan mengalihkan nyeri.

Terlebih jika aktivitas membaca diiringi hati yang ikhlas dan suara yang lembut, maka akan semakin memperkuat efek anti nyeri. Kuatnya hati yang terhubung dengan Allah akan menjadikan kuatnya badan yang mampu menghilangkan penyakit (Al-Jauziyyah, 2006).

Penelitian ini mencoba menemukan alternatif pengganti musik sebagai terapi nyeri yang juga memiliki nilai ibadah bagi klien *post* operasi. Nilai Al-Qur'an sebagai penyembuh dan rahmat bagi pembacanya telah disebutkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* di dalam surat Al-Isra: 82 yang berbunyi :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) tidaklah menambah selain kerugian." (QS. Al-Isra: 82)*

Peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh terapi membaca Al-Qur'an terhadap skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria*. Disebabkan klien adalah wanita yang akan mengalami perubahan fungsi dari ibu hamil yang suci menuju masa nifas, maka perlu juga diperhatikan masalah fiqih terkait membaca Al-Qur'an saat ibu mengalami masa nifas.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh membaca Al-Qur'an secara *tartil* terhadap skala nyeri pada pasien post *sectio caesaria* di Rumah Sakit Nur Hidayah Imogiri?"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an secara *tartil* terhadap skala nyeri pasien *post sectio caesaria* di Rumah Sakit Nur Hidayah Imogiri.

#### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui gambaran skala nyeri pasien *post sectio caesaria* sebelum diberikan terapi membaca Al-Qur'an (*data pretest*).

b. Mengetahui gambaran skala nyeri pada kelompok eksperimen sesudah diberikan terapi membaca Al-Qur'an secara *tartil* selama 10 menit, pada pasien *post sectio caesaria* di Rumah Sakit Nur Hidayah Imogiri.

c. Mengetahui gambaran skala nyeri pada kelompok kontrol (*pre-posttest*) tanpa diberikan terapi membaca Al-Qur'an secara *tartil*.

d. Mengetahui perbedaan gambaran skala nyeri pasien *post sectio caesaria* dari kelompok eksperimen maupun kontrol.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perawat**

Menjadi pilihan terapi bagi perawat dalam menangani pasien dengan keluhan nyeri.

#### **2. Bagi Institusi**

Institusi pelayanan kesehatan secara umum terlebih bagi institusi yang berlandaskan islam dapat menerapkan kebijakan penggunaan terapi

membaca Al-Qur'an secara *tartil* dalam pemberian asuhan keperawatan sebagai manajemen nyeri.

3. Bagi Pasien

Memberikan rasa nyaman pada pasien sehingga nyeri yang dirasakan ikut berkurang.

4. Bagi Peneliti Lain

Menambah referensi ilmiah yang sudah ada tentang manajemen nyeri, sehingga nantinya dapat digunakan oleh peneliti lain yang juga ingin meneliti hal lain yang berhubungan dengan nyeri.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pertama untuk mengkaji pengaruh membaca Al-Qur'an dengan skala nyeri. Namun, terdapat beberapa penelitian yang juga memiliki variabel yang sama diantaranya:

1. Good (2001), penelitiannya selama 2 hari tentang gabungan relaksasi dan musik terhadap nyeri *post* operasi menunjukkan hasil yang signifikan. Peneliti menggunakan variabel yang serupa, dimana tingkat nyeri *post* operasi menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah peneliti memilih jenis operasi yang lebih spesifik yakni tingkat nyeri *post sectio caesaria* untuk mendapatkan data yang homogen.
2. Kurniawan (2008) dengan judul penelitian pengaruh teknik relaksasi terhadap skala nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesaria*. Dari

penelitian tersebut didapatkan pada kelompok uji terdapat selisih rata-rata sebesar 1,47, nilai t sebesar 14,060 dengan nilai p sebesar 0,000 ( $<0.05$ ) sekaligus menunjukkan adanya pengaruh secara statistik. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian tentang membaca Al-Qur'an secara *tartil* terletak pada jenis terapi yang diberikan. Bila Kurniawan (2008) menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan nyeri maka penelitian ini menggunakan terapi membaca Al-Qur'an untuk menurunkan nyeri. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada jenis operasi yang dipilih yaitu *post sectio caesaria*.

3. Putri (2011), menemukan adanya pengaruh teknik relaksasi dan mendengarkan ayat Al-Qur'an terhadap skala nyeri menstruasi. Jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswi dengan analisis data menggunakan uji parametrik *Wilcoxon signed ranked test*. Terdapat penurunan nyeri yang signifikan dengan nilai  $P=0,000$ . Persamaan penelitian dari Putri (2011) dengan penulis terletak pada variabel nyeri yang dikaji. Perbedaan dengan peneliti terletak pada responden dengan jenis nyeri *post sectio caesaria* dan juga manajemen nyeri yang digunakan.

Ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan maupun persamaan dengan peneliti. Baik dalam variabel dependent maupun independent. Peneliti belum menemukan adanya penelitian serupa dengan "Pengaruh Membaca Al-Qur'an secara *Tartil* terhadap Skala Nyeri *Post Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Nur Hidayah Imogiri". Terutama untuk wilayah Bantul.